

## BAB II

### TINJAUAN PENDUSTA AGAMA

#### A. Pendusta Agama

Dalam bahasa sehari-hari, pendusta agama seringkali digunakan. Yang tergambar ketika terdengar istilah itu bahwa yang dimaksud pendusta agama seolah-olah hanya terbatas pada orang kafir dan orang munafik. Apakah benar demikian?

Tidak ada definisi yang menjelaskan secara khusus mengenai pendusta agama. Hal ini bisa saja dikarenakan maksud dan pengertian tentang pendusta agama sudah cukup jelas sehingga tidak perlu didefinisikan.

Oleh karena itu, untuk memahami pengertian pendusta agama baik secara umum, dan karena objek penelitian ini adalah Alquran yang menggunakan bahasa Arab, maka perlu diuraikan juga pengertian pendusta agama dalam bahasa Arab sekaligus pengertian pendusta agama dalam Alquran, sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan pengertian pendusta agama secara utuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendusta mempunyai arti pembohong. Kata dasarnya adalah dusta yang mempunyai arti, tidak benar, bohong, berkata tidak benar dan berkata bohong.<sup>1</sup> Bohong adalah tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, bukan yang sebenarnya atau palsu.<sup>2</sup> Sedangkan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, "Dusta", *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 371.

<sup>2</sup>*Ibid.*, "Bohong", 213.

berdusta berarti berkata tidak benar. Mendustakan searti dengan membohongkan atau menganggap bohong.<sup>3\</sup>

Dengan demikian, pendusta adalah pembohong atau orang yang perkataan, perbuatan, atau keyakinannya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dusta dalam bahasa Arab disebut dengan *kizb*. Dalam kamus Munawwir, kata *kizb* mempunyai pengertian tidak benar atau bohong. Lawan katanya adalah *shidq*.<sup>4</sup>

Dalam Alquran *kizb* mempunyai arti yang tidak berbeda dengan pengertiannya dalam bahasa sehari-hari. Yakni mempunyai arti tidak benar, ingkar, palsu dan lain sebagainya.

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.<sup>5</sup>

Agama sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Secara khusus, agama didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau

---

<sup>3</sup>W.J.S. Poerwadarminta, "Dusta", *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985), 264.

<sup>4</sup>Ahmad Warson Munawwir, "Kizb", *Kamus Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1197.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, "Agama", *Kamus Bahasa ...*, 18.

<sup>6</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, *Agama*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Agama>, (Rabu, 29 Januari 2014, 16:40).

masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.<sup>7</sup>

Bagi para penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat. Karena itu pula agama dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.<sup>8</sup>

Dalam bahasa Arab dan dalam Alquran, agama diistilahkan dengan *di>n* dan *millah*. Menurut asal-usul kata (etimologi) *di>n* mengandung pengertian menguasai, ketaatan, dan balasan.<sup>9</sup>

Dalam kamus Munawwir, *din* mengandung arti agama, kepercayaan, hisab, pembalasan, kemenangan, dan paksaan, putusan, kekuasaan, pengaturan dan pengurusan, adat dan kebiasaan.<sup>10</sup> Sedangkan *millah* hanya mempunyai arti agama.<sup>11</sup> Dengan demikian, kata *millah* lebih sempit maknanya daripada *di>n*.<sup>12</sup>

Merujuk pada penggunaan bahasa Alquran mengenai arti masing-masing kata pendusta dan agama, maka dapat dijelaskan bahwa pendusta agama adalah orang yang menganggap tidak benar, menganggap bohong dan ingkar terhadap

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>Achmad Wahyuddin, M. Ilyas, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 12.

<sup>10</sup>Munawwir, "Di>n", *Kamus Al-Munawwir ...*, 437.

<sup>11</sup>Munawwir, "Millah", *Kamus Al-Munawwir ...*, 1360.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, "Agama", *Kamus Bahasa ...*, 18.

ajaran-ajaran dan aturan-aturan Tuhan, ingkar terhadap adanya hari pembalasan, tidak mempercayai kebenaran wahyu yang dibawa oleh para utusan-Nya.

## B. Macam-macam Pendusta Agama

Di dalam Alquran, setidaknya ada dua macam pendusta agama. Pertama, adalah orang-orang yang secara terang-terangan ingkar terhadap Allah swt. dan menganggap dusta Rasulullah dengan ajaran-ajaran yang dibawanya. Golongan ini adalah orang kafir. Kedua, adalah orang-orang yang memperlihatkan keimanan dihadapan kaum Muslimin namun di dalam hati mereka sebaliknya. Golongan ini adalah orang munafik.

### 1. Orang kafir

Orang kafir adalah orang yang tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya serta risalah yang dibawanya.<sup>13</sup> Sikap pengingkaran orang kafir dapat dikelompokkan ke dalam 3 hal. Kafir dalam hal akidah; kafir dalam hal ibadah dan kafir dalam akhlak.<sup>14</sup> Sikap yang berkaitan dengan akidah adalah penolakan terhadap untuk beriman yang dijelaskan dalam banyak ayat diantaranya:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمُنَافِقُونَ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمُنَافِقُونَ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمُنَافِقُونَ

Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (Rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata: "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta".<sup>15</sup>

<sup>13</sup>*Ibid.*, "Kafir", 615.

<sup>14</sup>Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera: Perdana Publishing, 2012), 199.

<sup>15</sup>Alquran, 38:4.

Penolakan untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya membuat hati mereka menjadi mati dan tidak bisa menerima ajaran Islam, sebagaimana firman Allah:

وَمَا يَدْعُونَ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ إِلَّا نَارًا كَامِتًا  
 سَاكِنَةً وَمَا يُدْعُونَ إِلَّا لِيُؤْتِيَهُم  
 آيَاتِنَا يَوْمَ يُنْفَخُ السَّمَاءُ كِطْمَالًا  
 فَمَا يَتَّخِذُونَ إِلَّا نُجُومًا مُنكَرًا  
 وَمَا يَدْعُونَ إِلَّا لِيُؤْتِيَهُم آيَاتِنَا  
 يَوْمَ يُنْفَخُ السَّمَاءُ كِطْمَالًا فَمَا يَتَّخِذُونَ  
 إِلَّا نُجُومًا مُنكَرًا وَمَا يَدْعُونَ إِلَّا لِيُؤْتِيَهُم  
 آيَاتِنَا يَوْمَ يُنْفَخُ السَّمَاءُ كِطْمَالًا  
 فَمَا يَتَّخِذُونَ إِلَّا نُجُومًا مُنكَرًا

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang Amat berat.<sup>16</sup>

Dalam masalah ibadah, orang-orang kafir menyembah selain Allah. Mereka mempersekutukan Allah dan beribadah kepada selain Allah. Allah berfirman tentang kebodohan orang-orang kafir yang menyembah selain Allah. Kemusyrikan yang dilakukan oleh orang kafir sangat banyak dinyatakan Allah dalam Alquran, diantaranya:

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ  
 فَتُكْفِرْ بِهِ أَكْفَرًا مَا كَفَرْنَا  
 بِهِ قَدِ افْتَرَيْنَاهُ كُفْرًا وَكَانَ  
 قَوْلُهُمْ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ  
 فَتُكْفِرْ بِهِ أَكْفَرًا مَا كَفَرْنَا  
 بِهِ قَدِ افْتَرَيْنَاهُ كُفْرًا وَكَانَ  
 قَوْلُهُمْ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ  
 فَتُكْفِرْ بِهِ أَكْفَرًا مَا كَفَرْنَا  
 بِهِ قَدِ افْتَرَيْنَاهُ كُفْرًا وَكَانَ  
 قَوْلُهُمْ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
 وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ  
 فَتُكْفِرْ بِهِ أَكْفَرًا مَا كَفَرْنَا  
 بِهِ قَدِ افْتَرَيْنَاهُ كُفْرًا وَكَانَ  
 قَوْلُهُمْ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, 2:6-7.

Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara.<sup>17</sup>

Pada ayat lain Allah swt. mempertanyakan kebenaran tuhan yang disembah orang kafir. Allah mempertanyakan apakah tuhan-tuhan yang mereka sembah tersebut dapat mendatangkan manfaat atau kemudharatan kepada dirinya.<sup>18</sup>

Sikap orang kafir yang berkaitan dengan akhlak dapat dikelompokkan menjadi akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah swt.. Akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri adalah benci dan dengki terhadap orang yang beriman. Kedengkian orang kafir terhadap orang yang beriman terlihat dalam ketidakrelaan mereka terhadap orang-orang beriman karena menyembah Allah, sampai mereka mengikuti kekafiran mereka sebagaimana difirmankan Allah swt.,

□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□  
 □□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□  
 □□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□ □ □□□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□ □□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□□  
 □□□□□ □□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□  
 □□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□ □ □□□□□□□□□□□  
 □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti

<sup>17</sup>*Ibid.*, 4:171.

<sup>18</sup>*Ibid.*, 5:76.

kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.<sup>19</sup>

Akhlak terhadap orang lain ialah berlaku zalim, memusuhi dan menghina orang beriman, mengajak kepada kemungkaran, melarang berbuat kebajikan, memutuskan silaturrahi, ingkar janji, dan mengikuti hawa nafsu.

Akhlak kepada Allah antara lain sombong, dan takabur. Ketika mereka diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah swt., mereka sombong dengan berbuat dosa. Allah swt. berfirman,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam, dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.<sup>20</sup>

## 2. Orang munafik

Orang munafik adalah orang yang berpura-pura percaya atau setia kepada agama, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; bersifat suka (selalu) menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>*Ibid.*, 2:120.

<sup>20</sup>*Ibid.*, 2:206.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan Nasional, "Munafik", *Kamus Bahasa ...*, 982.

Munafik ada 2 jenis, yaitu munafik keyakinan dan munafik perbuatan.<sup>22</sup>

a. Munafik Keyakinan

Disebut juga *Nifaq Akbar (Munafik besar)* yang menyebabkan pelakunya keluar dari agama atau kafir. Pelakunya adalah penghuni neraka yang paling dasar, sebagaimana firman Allah swt.:

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ  
وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ  
وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.<sup>23</sup>

Munafik keyakinan (اعتقادي) memiliki 6 bentuk perbuatan yaitu:

*Pertama:* Mendustakan Rasulullah saw.

Dalilnya adalah firman Allah Swt.:

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ  
وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ  
وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ  
وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ وَيَسْعَوْنَ فِي الْكُفْرِ

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa Sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". dan Allah mengetahui bahwa Sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa Sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.<sup>24</sup>

*Kedua:* Mendustakan sebagian dari perkara-perkara yang Rasulullah saw. datang dengannya

Dalilnya adalah firman Allah swt.:

<sup>22</sup>Ibnu Dzulkifli, *Mengenal sifat-sifat Kaum Munafik*, <http://assamarindy.wordpress.com/2008/12/06/mengenal-sifat-sifat-kaum-munafik/>, (27 januari 2014).

<sup>23</sup>Alquran, 4:145.

<sup>24</sup>*Ibid.*, 63:1.



ﻭﺃﻧﻮﺱ ﻭﺃﺑﻮ ﻟﻮﺋﻴﺲ ﻭﺃﺑﻮ ﻣﻮﺳﻰ ﻭﺃﺑﻮ ﻫﺎﺭﻭﻥ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﻧﺲ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ

Dan mereka berkata: "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul, dan Kami mentaati (keduanya)." kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.<sup>25</sup>

*Ketiga:* Membenci Rasulullah saw.

Dalilnya adalah firman Allah swt.:

ﻭﺃﻧﻮﺱ ﻭﺃﺑﻮ ﻟﻮﺋﻴﺲ ﻭﺃﺑﻮ ﻣﻮﺳﻰ ﻭﺃﺑﻮ ﻫﺎﺭﻭﻥ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ

Mereka berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya." Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui.<sup>26</sup>

*Keempat:* Membenci sebagian dari perkara-perkara yang Rasulullah saw. datang dengannya.

Dalilnya adalah firman Allah swt.:

ﻭﺃﻧﻮﺱ ﻭﺃﺑﻮ ﻟﻮﺋﻴﺲ ﻭﺃﺑﻮ ﻣﻮﺳﻰ ﻭﺃﺑﻮ ﻫﺎﺭﻭﻥ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ  
 ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ ﻭﺃﺑﻮ ﻳﻮﺳﻪﻑ

<sup>25</sup>*Ibid.*, 24:47.

<sup>26</sup>*Ibid.*, 63:8.

□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□  
□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□

Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.<sup>27</sup>

*Kelima:* Merasa gembira dengan kekalahan agama Rasulullah saw.

Dalilnya adalah firman Allah swt.:

. □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□  
□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□  
□□□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□  
□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□  
□□□□

Jika kamu mendapat suatu kebaikan, mereka menjadi tidak senang karenanya; dan jika kamu ditimpa oleh sesuatu bencana, mereka berkata: "Sesungguhnya Kami sebelumnya telah memperhatikan urusan Kami (tidak pergi perang)" dan mereka berpaling dengan rasa gembira.<sup>28</sup>

*Keenam:* Merasa benci dengan ditolongnya (kemenangan) agama Rasulullah saw.

Dalilnya adalah firman Allah swt.:

□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□  
□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□  
□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□□  
□□□□ □□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□  
□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□

Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup>*Ibid.*, 9:54.

<sup>28</sup>*Ibid.*, 9:50.

<sup>29</sup>*Ibid.*, 3:120.

Dan jenis *Nifaq Akbar* (besar) ini sangatlah berbahaya bagi Islam dan kaum muslimin dikarenakan tersamarnya keadaan mereka dan apa-apa yang mereka sembunyikan di dalam hati-hati mereka. Bagaimana tidak, mereka tampil di golongan kaum muslimin dengan wajah-wajah seorang tokoh pemikir, cendekiawan bahkan seorang da'i yang seolah-olah menyeru kepada jalan Allah. Dalam keadaan tidak ada yang mereka inginkan kecuali kehancuran Islam dan kekalahan kaum muslimin.

Dan ini tercermin dalam awal surat Al-Baqarah, ketika Allah menjelaskan tentang tiga golongan yang ada di dunia: Kaum Muslimin, Kaum Kafir dan Kaum Munafik. Allah Menjelaskan tentang kaum muslimin dalam empat ayat dan kaum kafir dengan dua ayat saja. Akan tetapi ketika menjelaskan tentang kaum munafik, Allah menjelaskannya dalam tiga belas ayat, dikarenakan besarnya fitnah yang mereka timbulkan dan kedudukannya mereka yang tersamarkan di hadapan kaum muslimin.

b. Munafik Amalan

Disebut juga *Nifaq Ashgar*, yang tidak mengeluarkan pelakunya dari agama.

Berkata Syaikhul Islam tentang *Nifaq Ashgar (Nifaq amali)*:<sup>30</sup> Yaitu menampakkan ketaatan dan menyembunyikan (dalam hati) kemaksiatan<sup>31</sup>.

Bentuk Munafik Amalan sangat banyak, dan yang paling banyak terjatuh manusia di dalamnya ada 5 bentuk: Apabila berkata dia berdusta, apabila berjanji dia ingkar, apabila dipercaya dia berkhianat, apabila berdebat dia berlebihan dan apabila terikat perjanjian dia menyelisihi.

Dalilnya adalah sabda Rasulullah saw.:

**آية المنافق ثلاث إذا حدث كذب وإذا وعد أخلف وإذا ائتمن خان**

Tanda-tanda Munafik ada 3, apabila dia berkata dia berdusta, apabila dia berjanji dia ingkar dan apabila dipercaya dia berkhianat.<sup>30</sup>

Dan dalam riwayat lain:

**إذا خاصم فجر وإذا عاهد غدر**

Apabila berdebat dia berlebihan dan apabila terikat perjanjian dia menyelisihi<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Bukhari, 33, 2682, 27849, 6095; Muslim, 59; Ahmad, 9169.

<sup>31</sup>Bukhari, 34, 2459, 3178; Muslim, 68; Ahmad, 6782; Abu Dawud, 4688; Tirmidzi, 2632.

Berikut juga merupakan ciri-ciri orang munafik yang disebutkan dalam Alquran: dusta,<sup>32</sup> khianat,<sup>33</sup> berlebih-lebihan dalam pertikaian,<sup>34</sup> ingkar janji,<sup>35</sup> malas beribadah,<sup>36</sup> *riya'*,<sup>37</sup> sedikit berzikir,<sup>38</sup> mempercepatkan shalat, mencela orang-orang yang taat dan saleh,<sup>39</sup> memperolok-olok ajaran Islam,<sup>40</sup> bersumpah palsu,<sup>41</sup> enggan berinfaq, tidak menghiraukan nasib kaum Muslim,<sup>42</sup> suka menyebarkan berita dusta,<sup>43</sup> mengingkari takdir,<sup>44</sup> mencaci-maki kehormatan orang-orang saleh,<sup>45</sup> membuat kerusakan di muka bumi dengan alasan untuk membuat melakukan perbaikan,<sup>46</sup> takut terhadap setiap kejadian dan peristiwa,<sup>47</sup> membuat alasan dusta,<sup>48</sup> menyuruh kemungkaran dan mencegah kebaikan,<sup>49</sup> sombong dalam berbicara, tidak memahami agama,<sup>50</sup> bersembunyi dari manusia dan menentang Allah dengan perbuatan dosa,<sup>51</sup>

---

<sup>32</sup> Alquran, 38:1.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 59:11-12.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 9:73.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 9:74.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 4:142.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 107:6.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 4:142.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 9:79.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 9:65-66; 9:124.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 63:2; 9:56; 4:62; 58:16.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 9:94.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 33:60.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 33:17.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 33:19.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 11:12.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 33:17.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 9:49.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 9: 67; 4: 61; 59:16.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 9:126.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 4:108.